

Pengaruh *Work Study Conflict* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas X yang Bekerja

Influence Work Study Conflict the Learning Motivation of Working Students of University X

Ni Putu Mirah Pramitha Sari^(1*), Anak Agung Sagung Suari Dewi⁽²⁾

& Ni Made Sintya Noviana Utami⁽³⁾

Program Studi Psikologi, Fakultas Bisnis, Teknologi, Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas Bali Internasional, Indonesia

Disubmit: 02 Oktober 2025; Direview: 17 Oktober 2025; Diaccept: 15 Desember 2025; Dipublish: 19 Desember 2025

*Corresponding author: mirahpsikologi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *work study conflict* terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas X yang bekerja menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas X yang bekerja sebanyak 67 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar yang diadaptasi berdasarkan teori Frandsen oleh Abayasekara (2020) dengan total 32 aitem dan nilai validitas sebesar 0,250-0,726 dan nilai reliabilitas sebesar 0,903. Skala *work study conflict* diadaptasi berdasarkan teori Marker dan Frone oleh Aini (2022) yang memiliki total 19 aitem dengan nilai validitas sebesar 0,259-0,751 dan nilai reliabilitas sebesar 0,922. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *work study conflict* terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas X yang bekerja sebesar $0,007 < 0,05$ dengan arah pengaruh yang negatif. Artinya semakin tinggi *work study conflict* maka semakin rendah motivasi belajar individu. Gambaran responden yang memiliki *work study conflict* dominan pada kategori sedang dan motivasi belajar pada kategori tinggi.

Kata Kunci: Mahasiswa Yang Bekerja; Motivasi Belajar; *Work Study Conflict*.

Abstract

This study aims to determine the effect of work study conflict on the learning motivation of students at University X who work using a quantitative approach with a cross-sectional design. Respondents in this study were 67 students at University X who worked. The sampling technique used simple random sampling. The data collection method used a learning motivation scale adapted from Frandsen's theory by Abayasekara (2020) with a total of 32 items and a validity value of 0.250-0.726 and a reliability value of 0.903. The work study conflict scale was adapted from Marker and Frone's theory by Aini (2022) which has a total of 19 items with a validity value of 0.259-0.751 and a reliability value of 0.922. The results showed that there was an effect of work study conflict on the learning motivation of students at University X who worked of $0.007 < 0.05$ with a negative direction of influence. This means that the higher the work study conflict, the lower the individual's learning motivation. The description of respondents who have work study conflict is predominantly in the moderate category and learning motivation is in the high category.

Keywords: Motivation To Learn; Students Working; *Work Study Conflict*.

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v6i4.849>

Rekomendasi mensitasi :

Sari, N. P. M. P., Dewi, A. A. S. S. & Utami, N. M. S. N. (2025), Pengaruh *Work Study Conflict* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas X yang Bekerja. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 6 (4): 1339-1348.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah hal yang penting pada kehidupan manusia. Menempuh pendidikan tinggi tentunya menjadi hal yang diinginkan oleh semua orang. Namun berbagai macam hambatan tentu selalu ada dalam proses untuk mencapainya. Salah satu hambatan yang umum terjadi ialah hambatan ekonomi. Hal ini menyebabkan banyak mahasiswa yang mencari berbagai cara untuk dapat melangsungkan pendidikannya dan memenuhi kebutuhannya sehari - hari.

Beberapa hal yang umumnya dilakukan mahasiswa ialah dengan cara bekerja seperti menjadi *influencer*, *content creator*, membuka usaha secara *online* serta bekerja *part time* ataupun *full time*. Selain terkendala dengan biaya, adapun beberapa alasan lain mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja, yaitu untuk menghabiskan waktu luang, ingin hidup mandiri, untuk mendapatkan pengalaman, menyalurkan hobi ataupun yang lainnya (Arivianda, 2021). Arifah dan Sari (2024) menyebutkan bahwa bekerja dan berkuliah di waktu yang bersamaan akan memberikan tekanan yang lebih agar dapat menyelesaikan kedua tanggung jawab tersebut.

Adanya jam kuliah yang tidak sesuai dengan jadwal juga menjadi alasan mahasiswa mengalami kesulitan untuk mengatur waktu. Hal ini menyebabkan mahasiswa memutuskan untuk membolos kuliah yang berdampak pada kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan sehingga mereka harus berusaha untuk mengejar ketertinggalan materi perkuliahan yang tidak dihadiri. Madelina dan Muhson (dalam Arifah & Sari, 2024) berpendapat bahwa mahasiswa yang bekerja seringkali

mendapatkan rasa senangnya saat bekerja sehingga prioritas akan pendidikan dan motivasi untuk berkuliah menjadi menurun hingga berujung terabaikan. Adanya pola pikir pekerjaan yang dilakukan dirasa telah membantu keberlangsungan ekonomi mereka menyebabkan berkurangnya motivasi individu untuk belajar dan melanjutkan pendidikan.

Fenomena ini dapat disebut dengan istilah peran ganda yang dimana mahasiswa memiliki dua peran yang berbeda dengan tanggung jawab masing - masing yang harus mereka jalani di waktu yang bersamaan. Adapun peran ganda yang dimiliki pada kasus ini ialah peran untuk bekerja dan belajar (*work study conflict*).

Work study conflict ialah konflik peran ganda yang umumnya terjadi pada mahasiswa yang juga bekerja dikarenakan mahasiswa yang bekerja dianggap memiliki dua tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi. Markel dan Frone (dalam Aini, 2022) mengatakan bahwa *work study conflict* ini ialah sejauh mana hambatan pekerjaan yang didapatkan oleh mahasiswa mempengaruhinya untuk memenuhi tuntutan peran serta tanggung jawab dalam perkuliahan. Adapun dua aspek dari *work study conflict* menurut Markel dan Frone ialah *time based conflict* dan *strain based conflict*.

Magfirah (2022) menyatakan bahwa *work study conflict* yang dialami mahasiswa dapat diartikan dengan adanya tugas dan tanggung jawab dari kedua peran yang harus dilaksanakan. Tugas ini dapat meliputi tugas akademik dan tanggung jawab individu atas pekerjaannya. Aini (2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan

yang dialami oleh mahasiswa yang bekerja, seperti kesulitan saat membagi waktu antara bekerja dan kuliah, adanya motivasi belajar serta konsentrasi yang rendah, tidak dapat menyelesaikan tugas dan terbebani karena pekerjaan.

Octavia dan Nugraha (dalam Nastasia et al., 2022) menyebutkan bahwa *work study conflict* ialah konflik yang disebabkan oleh tuntutan dan tanggung jawab dari peran pekerjaan mengganggu individu dalam memenuhi tuntutan dan tanggung jawab dari peran pendidikan yang dimiliki. Greenhaus dan Beutell (dalam Sari et al., 2023) menyatakan bahwa individu yang tidak dapat mengatur kegiatan dari masing-masing peran dengan seimbang akan menimbulkan konflik yang akan menyebabkan salah satu peran harus dikorbankan. Markel dan Frone (dalam Kastaman & Coralia, 2022) menyatakan bahwa *work study conflict* ialah kondisi individu dimana tuntutan tugas dan tanggung jawab pada pekerjaan memberikan pengaruh yang negatif terhadap individu dalam memenuhi tuntutan tugas dan tanggung jawab dalam pendidikan. Sehingga disimpulkan bahwa *work study conflict* ialah suatu situasi dimana individu mengalami kesulitan untuk mengatur waktu dan memfokuskan perhatian pada tugas dan tanggung jawab dari kedua peran yang ia miliki dan dalam hal ini ialah peran untuk bekerja dan peran untuk belajar.

Adapun aspek-aspek *work study conflict* menurut Markel dan Frone (dalam Aini, 2022) ialah *time based conflict* dan *strain based conflict*. *Time based conflict* atau konflik berdasarkan waktu dapat terjadi ketika waktu yang dimiliki tidak kompatibel antara satu peran dengan

peran yang lainnya (Gautama dalam Nastasia et al., 2022). Ketika individu menghabiskan waktunya untuk menyelesaikan tuntutan dan tanggung jawab dari satu peran saja, maka individu tidak akan memiliki cukup waktu untuk memenuhi tuntutan dan tanggung jawab dari peran yang lainnya sehingga akan memunculkan konflik. Hal ini biasanya terjadi karena beberapa hal seperti tidak memiliki waktu untuk beristirahat sehingga merasa lelah, waktu yang tidak memadai, memiliki terlalu banyak tugas dan tuntutan pada satu peran serta waktu terbuang untuk keperluan pribadi. Salah satu penyebab terjadinya konflik ini ialah jam bekerja (Aini, 2022).

Sedangkan *Strain based conflict* atau konflik berdasarkan tekanan ialah konflik yang dirasakan ketika beban dari satu konflik mempengaruhi dan mengganggu produktivitas dari peran yang lainnya (Gautama dalam Nastasia et al., 2022). Konflik ini biasanya terjadi karena adanya tekanan dari tuntutan salah satu peran sehingga menyebabkan individu menjadi terhambat untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan dari peran lainnya. Tekanan ini akan berpengaruh pada keinginan individu untuk produktif serta akan mempengaruhi tubuh dan pikiran individu sehingga sering kali akan menyebabkan stress, merasa cemas serta kelelahan. Salah satu penyebab terjadinya *strain based conflict* ialah ketidakpuasan kerja.

Madelina dan Muhson (dalam Arifah & Sari, 2024) berpendapat bahwa mahasiswa yang bekerja seringkali mendapatkan rasa senangnya saat bekerja sehingga prioritas akan pendidikan dan motivasi untuk berkuliah menjadi menurun hingga berujung terabaikan.

Adanya pola pikir pekerjaan yang dilakukan dirasa telah membantu keberlangsungan ekonomi mereka menyebabkan berkurangnya motivasi individu untuk belajar dan melanjutkan pendidikan. Sedangkan Nastasia et al. (2022) menyebutkan bahwa peran ganda mahasiswa yang juga bekerja akan menimbulkan perubahan aktivitas jika mahasiswa tidak dapat menjalankan kedua peran tersebut dengan baik. Perubahan yang dapat terjadi meliputi hilangnya fokus saat belajar, kurangnya waktu untuk istirahat, sulit mengatur waktu, menunda tugas perkuliahan, motivasi yang menurun serta kemungkinan untuk membolos kuliah. Octavia dan Nugraha (dalam Arifah & Sari, 2024) menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan mahasiswa untuk membolos hingga menunda untuk menyelesaikan masa studinya karena dipengaruhi oleh rasa lelah setelah bekerja sehingga tidak dapat fokus dan berkonsentrasi untuk mengikuti perkuliahan serta menurunnya motivasi untuk belajar.

Motivasi belajar ialah sebuah dorongan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuannya. Dorongan dalam hal ini ialah keinginan individu dalam belajar baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar atau lingkungan. Abayasekara (2020) berpendapat motivasi belajar ialah dorongan untuk melakukan suatu kegiatan belajar yang bersumber baik dari dalam maupun luar diri individu. Terdapat enam aspek pada skala motivasi belajar, menurut Frandsen (dalam Abayasekara, 2020) yaitu, sifat ingin tahu, sifat yang kreatif, keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang lain, keinginan untuk

memperbaiki kegagalan, keinginan untuk mendapatkan rasa aman serta ganjaran dan hukuman akhir dari pembelajaran.

Merujuk pada pendapat Abayasekara (2020), dikatakan bahwa mahasiswa tentunya membutuhkan motivasi yang besar agar dapat menyeimbangkan proses belajar selama perkuliahan berlangsung, sehingga diharapkan dapat menyelesaikan studinya tepat waktu. Agustina dan Mardalis (2024) menyebutkan bahwa motivasi belajar ialah daya penggerak pada diri individu yang akan menimbulkan dorongan perilaku untuk belajar agar mencapai tujuan tertentu.

Upoyo dan Sumarwati (dalam Abayasekara, 2020) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar individu yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi yang berasal dari faktor internal ialah dorongan yang terbentuk dari kesadaran individu itu sendiri atau dorongan dari dalam diri, sehingga akan menimbulkan perilaku belajar agar dapat mencapai tujuan tertentu. Faktor internal ini biasanya meliputi dorongan dari cita - cita, kemauan, sikap, intelegensi, minat, bakat serta emosi. Sedangkan faktor eksternal ialah dorongan yang timbul dari lingkungan sekitar seperti interaksi sosial yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis individu sehingga menimbulkan perilaku belajar. Faktor eksternal ini biasanya meliputi dorongan dari keluarga, masyarakat, sekolah, penghargaan, teman serta pengalaman pribadi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ialah suatu dorongan yang muncul baik dari dalam diri individu maupun dari luar individu yang mempengaruhi tindakan, ketekunan serta

dapat menentukan arah individu dalam hal belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada empat responden mengenai motivasi belajar mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa masih termotivasi untuk tetap belajar di tengah pekerjaannya dengan berbagai alasan seperti biaya yang mahal dan telah membayar kuliah sendiri, termotivasi karena melihat orang lain yang sudah sukses dan termotivasi untuk menggunakan ilmu yang telah didapatkan di dunia kerja yang relevan.

Riset mengenai “Analisis pengaruh *work study conflict* pada motivasi belajar mahasiswa kelas karyawan di Universitas Paramadina” yang dilakukan oleh Rahayu (2022) menyatakan bahwa *work study conflict* berpengaruh negatif signifikan pada motivasi belajar mahasiswa kelas karyawan di Universitas Paramadina. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *work study conflict* yang dimiliki oleh mahasiswa kelas karyawan di Universitas Paramadina maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa. Namun terdapat perbedaan mengenai riset yang dilakukan oleh Rahayu (2022) dengan riset ini, yaitu terletak pada status mahasiswa yang menggunakan kelas karyawan sebagai responden. Kelas karyawan umumnya memang diperuntukkan untuk mahasiswa yang bekerja, sehingga terdapat regulasi khusus yang bertujuan untuk memudahkan mahasiswa yang bekerja dalam menjalani dua peran tersebut. Sedangkan riset ini dilakukan pada kelas reguler Universitas X sehingga hanya terdapat sedikit mahasiswa yang bekerja dan tidak memiliki kebijakan khusus kepada mahasiswa yang bekerja.

Adapun tujuan dari riset ini ialah untuk mengetahui pengaruh *work study conflict* terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas X yang bekerja. Dengan hipotesis terdapat pengaruh *work study conflict* terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas X yang bekerja.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode riset korelasional. Sihotang (2023) menjelaskan bahwa metode riset korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang terjadi dalam satu kelompok. Pengumpulan data menggunakan *cross sectional* yang ialah salah satu pendekatan riset dengan mengumpulkan data dari sekelompok subjek pada kurun waktu tertentu (Sugiyono., 2023). Riset dilakukan di salah satu Universitas swasta di Bali dari bulan Oktober 2024 hingga Juli 2025.

Populasi dari riset ini ialah mahasiswa aktif di Universitas X yang sedang bekerja, dengan jumlah sebanyak 80 mahasiswa dengan sampel sebanyak 67 responden yang dihitung menggunakan rumus *Slovin*. Riset ini menggunakan teknik *probability* yaitu *simple random sampling* sebagai teknik sampling. Variabel dalam riset ini ialah motivasi belajar yang ialah variabel terikat (Y) dan *work study conflict* yang ialah variabel bebas (X).

Instrumen riset yang digunakan ialah kuesioner yang menggunakan skala likert yang terdiri dari lima jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala ini akan disebarakan menggunakan kuesioner dengan *google formulir*. Skala motivasi belajar yang digunakan dalam riset ini ialah skala yang

diadaptasi dari riset yang dilakukan oleh Abayasekara (2020). Sementara skala *work study conflict* yang digunakan dalam riset ini diadaptasi berdasarkan riset yang dilakukan oleh Aini (2022) yang menggunakan teori dari Markel dan Frone.

Uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan kepada skala riset motivasi belajar dan *work study conflict* dengan tujuan untuk memastikan tingkat validitas dan reliabilitas pada skala riset. Uji validitas menggunakan uji *Alpha Cronbach* dengan mengambil hasil dari *Corrected Item Total Correlation* yang diujikan menggunakan *SPSS for Windows 27*. Uji reliabilitas dalam riset ini menggunakan uji *Alpha Cronbach* yang diolah menggunakan *SPSS for Windows 27*.

Analisis data menggunakan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Sementara uji linieritas dilakukan dengan metode *Test for Linearity*.

Uji hipotesis yang digunakan dalam riset ini ialah uji regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) yaitu *work study conflict* mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar. Selain itu, uji regresi linier sederhana juga dapat melihat arah pengaruh antar variabel, apakah bersifat positif atau negatif serta untuk melihat kontribusi dari variabel riset (Farma, 2023). Adapun dasar pengambilan data uji regresi linier sederhana ialah jika nilai koefisien signifikansi $p\text{-value} < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas, yaitu *work study conflict* dan variabel terikat yaitu motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam riset ini ialah mahasiswa Universitas X pada kelas reguler yang berkuliah sambil bekerja dengan jumlah sebanyak 67 orang mahasiswa.

Tabel 1. Gambaran responden

Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	57 orang	85%
Laki - laki	10 orang	15%
Total	67 orang	100%
Usia		
18 - 25 tahun	66 orang	99%
26 - 30 tahun	1 orang	1%
Total	67 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada kategori jenis kelamin dapat dilihat bahwa subjek pada riset ini lebih didominasi oleh subjek dengan jenis kelamin perempuan yaitu 57 orang dengan persentase sejumlah 85% dan laki - laki sebanyak 10 orang dengan persentase sejumlah 15%. Indrayani (dalam Natasia et al., 2022) menyatakan terdapat tingkat stres akademik perempuan lebih rendah dibandingkan laki - laki. Sehingga perempuan cenderung dinilai lebih mampu dalam menangani masalah dalam dua tugas dan tanggung jawab tersebut di waktu yang bersamaan.

Sedangkan pada kategori usia, terdapat 66 orang dengan persentase sejumlah 99% mahasiswa dengan rentang usia rata - rata subjek yaitu pada usia 18-30 tahun dan terdapat 1 orang dengan persentase sejumlah 1% mahasiswa dengan rentang usia antara 26-30 tahun. Abayasekara (2020) berpendapat bahwa individu yang berada pada usia 18-25 tahun telah memasuki periode perkembangan remaja akhir hingga masa dewasa awal. Sehingga dapat dikatakan individu pada usia tersebut telah memiliki tanggung jawab atas masa depannya

sendiri dan dianggap dapat menemukan kestabilan dalam kehidupannya

Responden riset ialah mahasiswa kelas reguler yang dimana perkuliahan dilaksanakan di pagi hari sehingga mahasiswa yang bekerja cenderung akan menghabiskan waktunya di sore hari untuk memenuhi tuntutan tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaan. Hal ini menyebabkan mahasiswa telah menghabiskan energinya pada perkuliahan sehingga merasakan lelah di sore hari saat bekerja. Sholihah dan Musslifah (2024) menyatakan bahwa mahasiswa yang berada pada kelas reguler cenderung akan mengambil pekerjaan yang tidak bentrok dengan waktu perkuliahan yang dimana perkuliahan dimulai pada pagi hingga siang hari dan pekerjaan dimulai pada pukul 15.00 hingga malam.

Dalam riset ini, nilai validitas aitem yang berada dibawah 0,25 ($\alpha < 0,25$) akan dinyatakan gugur dan dieliminasi. Azwar (dalam Prawita & Heryadi, 2023) menyebutkan bahwa dalam riset, jika jumlah aitem yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diharapkan, maka batas minimal kriteria validitas dapat diturunkan hingga 0,25 sehingga skala tersebut tetap dianggap layak untuk digunakan dalam riset. Berdasarkan hal tersebut, maka aitem yang dinyatakan tidak valid pada skala riset tidak akan digunakan dan aitem yang tersisa harus melalui tahap uji validitas kembali untuk mendapatkan hasil nilai yang terbaru.

Skala motivasi belajar yang digunakan berjumlah 36 aitem. Setelah melakukan uji validitas, terdapat 4 aitem yang tidak valid dengan nomor aitem 16, 18, 32, dan 33 sehingga menyisakan 32

aitem valid dengan nilai validitas sejumlah 0,250 - 0,726. Sedangkan nilai reliabilitas yang didapatkan ialah 0,903 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh bersifat reliabel.

Skala *work study conflict* yang digunakan pada riset ini berjumlah 24 aitem. Setelah melakukan uji validitas, terdapat 5 aitem yang tidak valid dengan nomor aitem 4, 11, 12, 13 dan 21 sehingga menyisakan 19 aitem valid dengan nilai validitas sejumlah 0,259 - 0,751. Sementara nilai reliabilitas yang didapatkan ialah sejumlah 0,922 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh bersifat reliabel karena hasil yang didapatkan mendekati 1,00.

Hasil uji normalitas yang dilakukan mendapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi (α) sejumlah 0,200 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data pada riset ini terdistribusi dengan normal. Sementara nilai signifikansi (α) 0,059 (sig>0,05) yang berarti data riset bersifat linier. Adapun hasil dari uji regresi linier sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana				
	Sig.	R	R Square	B
<i>Work study conflict</i>	0,007	0,328	0,108	-0,328
- Motivasi belajar				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (α) yang didapatkan ialah sejumlah 0,007 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh *work study conflict* terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas X yang bekerja. Nilai koefisien korelasi (R) memperoleh nilai sejumlah 0,328 yang menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara variabel yang diuji. Sementara nilai koefisien determinasi (R Square) ialah sejumlah 0,108 yang berarti

nilai kontribusi *work study conflict* terhadap motivasi belajar ialah sejumlah 10,8%. Nilai koefisien regresi (B) mendapatkan nilai sejumlah -0,328 yang menunjukkan arah negatif (-) sehingga arah hubungan variabel *work study conflict* berpengaruh negatif terhadap variabel motivasi belajar mahasiswa Universitas X yang bekerja sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *work study conflict* maka semakin rendah motivasi belajar individu.

Fifda dan Pratiwi (dalam Arifah & Sari, 2024) menyatakan *work study conflict* seringkali menyebabkan mahasiswa mengalami kelelahan fisik dan psikologis sehingga semangat individu dalam menyelesaikan tugas dan belajar menjadi menurun. Kastaman dan Coralina (2022) juga berpendapat bahwa mahasiswa cenderung akan mengesampingkan aktivitas akademis serta tugas perkuliahan karena merasakan kesulitan untuk membagi peran, waktu, energi serta tenaga dalam kuliah dan bekerja. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Nurfitriana dan Masykur (dalam Arifah & Sari, 2024) yang mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki *work study conflict* yang tinggi akan mengalami kelelahan fisik karena kesulitan untuk membagi waktu antara bekerja dan berkuliah. Sehingga dapat dikatakan bahwa individu yang mengalami tingkat *work study conflict* yang tinggi baik yang disebabkan oleh jam kerja (*time based conflict*) ataupun tekanan kerja (*strain based conflict*) akan menyebabkan individu mengalami kewalahan untuk mengatasi pembelajaran. Mahasiswa cenderung memprioritaskan pekerjaan sehingga menurunkan motivasi individu dalam belajar.

Aspek *strain based conflict* pada *work study conflict* mempengaruhi beberapa aspek pada motivasi belajar, yaitu keinginan untuk mendapatkan rasa aman, keinginan untuk memperbaiki kegagalan, adanya ganjaran dan hukuman, dan keinginan untuk mendapatkan simpati. Adanya tekanan yang dirasakan cenderung menyebabkan ancaman, menimbulkan rasa takut dan kurang responsif terhadap motivasi eksternal akan mempengaruhi kondisi individu sehingga mempengaruhi motivasi individu. Di sisi lain, mahasiswa yang bekerja cenderung ingin dimengerti dan ketika individu tidak mendapatkan simpati baik dari dosen maupun lingkungan sekitar, motivasi yang dimiliki cenderung bisa saja menurun.

Adanya tekanan dalam melaksanakan studi dan pekerjaan disaat yang bersamaan tentu saja akan mempengaruhi tingkat produktivitas dari individu dalam menjalani aktivitasnya dan dampak lain seperti stres serta kelelahan secara psikologis. Al Hadziq (2024) menyatakan bahwa individu yang memiliki tekanan yang tinggi terhadap pekerjaannya cenderung akan merasakan ketidakpuasan sehingga akan mempengaruhi kondisi individu. Sementara Sari et al. (2023) menyatakan bahwa adanya tekanan berlebih yang dirasakan oleh mahasiswa yang bekerja akan menyebabkan individu tidak dapat maksimal dalam memenuhi tanggung jawab pada peran yang lain.

Sementara aspek *time based conflict* pada *work study conflict* mempengaruhi beberapa aspek pada motivasi belajar yaitu, sifat ingin tahu, sifat yang kreatif, keinginan untuk memperbaiki kegagalan, keinginan untuk mendapatkan rasa aman serta adanya ganjaran dan hukuman.

Adanya konflik waktu yang dimiliki cenderung menyebabkan individu kekurangan waktu untuk mencari tahu sesuatu, untuk melakukan eksplorasi dan kurangnya waktu untuk belajar. Hal ini akan menyebabkan individu cenderung kesulitan untuk manajemen waktu untuk belajar sehingga akan menurunkan kualitas belajar dan motivasi belajar dari individu.

Time based conflict sendiri dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti susahnyanya mengatur jadwal kerja, kurangnya waktu untuk memenuhi tuntutan tugas, kurangnya waktu untuk istirahat dan lainnya. Arifah dan Sari (2024) menyatakan bahwa mahasiswa yang mengalami *work study conflict* yang tinggi akan berdampak pada tingkat konsentrasi individu baik saat bekerja maupun belajar karena mengalami kelelahan fisik dan psikologis. Wulandari dan Pratama (2023) menyatakan bahwa *work study conflict* dapat diatasi dengan cara memperhatikan aspek - aspek yang ada, salah satunya ialah berusaha untuk manajemen waktu yang dimiliki antara pekerjaan dan perkuliahan. Sementara Sari et al. (2023) menyatakan bahwa individu yang kurang mampu dalam menggunakan waktunya dengan baik akan kesulitan untuk memenuhi tuntutan dari peran yang lainnya.

Motivasi belajar mahasiswa Universitas X yang bekerja dominan pada kategori tinggi yaitu sejumlah 55,2%. Sementara skala *work study conflict* yang didapatkan pada mahasiswa Universitas X yang bekerja tergolong sedang yaitu sejumlah 31,3%. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden dalam riset ini cukup mampu untuk membagi

waktu antara bekerja dan berkuliah. Responden cukup mampu untuk mengendalikan tekanan pekerjaan yang dirasakan sehingga dapat menjalani aktivitas sebagai individu yang memiliki peran ganda dengan baik.

Terdapat perbedaan antara responden riset yang dilakukan oleh Rahayu (2022) mengenai analisis pengaruh *work study conflict* pada motivasi belajar mahasiswa kelas karyawan di Universitas Paramadina. Dimana riset tersebut mengambil responden pada kelas karyawan dan riset ini mengambil responden pada kelas reguler. Namun hasil yang didapatkan pada riset tersebut menyatakan bahwa *work study conflict* berpengaruh negatif signifikan pada motivasi belajar mahasiswa kelas karyawan di Universitas Paramadina yang sejalan dengan riset ini.

SIMPULAN

Adapun simpulan dari hasil riset pengaruh *work study conflict* terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas X yang bekerja terdapat pengaruh *work study conflict* terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas X yang bekerja dimana mahasiswa Universitas X yang bekerja memiliki tingkat motivasi belajar yang tergolong tinggi dan memiliki tingkat *work study conflict* yang tergolong sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abayasekara, K. (2020). Hubungan antara interaksi sosial dengan motivasi belajar mahasiswa bekerja.
<https://repository.unika.ac.id/24830/>
- Agustina, A., & Mardalis, A. (2024). Pengaruh kerja paruh waktu, motivasi belajar dan time management terhadap prestasi akademik: studi kasus pada mahasiswa yang sedang bekerja part time. *Jurnal Bina*

- Bangsa Ekonomika, 17(2), 1288–1303.
<https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i2.556>
- Aini, N. N. (2022). Hubungan antara kepuasan kerja dengan work-study conflict pada mahasiswa bekerja di Surabaya. <https://repository.um-surabaya.ac.id/7670/>
- Arifah, Z., & Sari, C. A. K. (2024). Pengaruh work study conflict terhadap burnout pada mahasiswa bekerja. *Journal Of Social, Culture, And Language*, 2(2), 91–102.
<https://doi.org/10.21107/jscl.v2i2.25600>
- Arivianda, A. (2021). Spiritualitas dan hardiness sebagai prediktor resiliensi pada mahasiswa dengan peran ganda: studi pada mahasiswa tingkat akhir yang memiliki pekerjaan sampingan. *Acta Psychologia*, 3(2), 138–147.
<https://doi.org/10.21831/ap.v3i2.45830>
- Farma, T. K. K. (2023). Pengaruh work family conflict terhadap kinerja karyawan di PT. Kusuma Agrowisata Batu. <http://etheses.uin-malang.ac.id/54055/>
- Kastaman, A. K., & Coralia, F. (2022). Pengaruh work study conflict terhadap academic burnout pada mahasiswa yang bekerja di kota Jambi. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(1), 147–151.
<https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i1.809>
- Magfirah. (2022). Pengaruh konflik peran ganda terhadap prestasi mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo).
<http://repository.umpalopo.ac.id/3388/>
- Nastasia, K., Sari, D. P., & Candra, Y. (2022). Hubungan antara work study conflict dengan kepuasan berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Ekasakti Padang angkatan 2017 yang berjualan online. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(2), 249–256.
<https://doi.org/10.31846/jae.v10i2.472>
- Natasia, E. F., Rasyid, M., & Suhesty, A. (2022). Pengaruh kecerdasan emosi terhadap stres pada mahasiswa FISIP universitas mulawarman yang bekerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 157–168.
- Prawita, E., & Heryadi, A. (2023). Analisis validitas konstruk dan analisis konsistensi internal pada skala resiliensi. *Psimphoni*, 4(1), 8–15.
- Rahayu, S. (2022). Analisis pengaruh work study conflict pada motivasi belajar mahasiswa kelas karyawan di Universitas Paramadina. https://catalogue.paramadina.ac.id/index.php?p=show_detail&id=38052
- Sari, O. S. I., Komalasari, S., & Musfichin, M. (2023). Hubungan resiliensi dan work-study conflict pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Kota Banjarmasin. *Jurnal Al-Husna*, 4(1), 15–28.
<https://doi.org/10.18592/jah.v4i1.6339>
- Sholihah, M. W., & Musslifah, A. R. (2024). Gambaran penerimaan diri pada mahasiswa universitas sahid surakarta yang bekerja. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 6688–6694.
- Sihotang, H. (2023). Metode riset kuantitatif. UKI Press.
- Sugiyono. (2023). Metode riset kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Alfabeta.